

Anda ingin Hafal Al-Qur'an??...
Tetapi tetap ingin bebas beraktivitas...

Silakan bergabung di...

Forum Tahfizh Al-Qur'an Ash-Shabru

- ✓ Tidak perlu menetap di Asrama
- ✓ Tidak mengganggu aktivitas di siang hari
- ✓ Tidak dipungut biaya
- ✓ Cukup hadir dan menyetorkan hafalan setiap Hari Senin Ba'da Isya'

di

Mushalla Ash-Shabru
Jl. Cempaka, Ds. Winong
Jetis - PONOROGO

Untuk informasi lebih lanjut hubungi 0856-55865618

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618

Al-Bayyinatul Ilmiyyah

Beramal diatas Sunnah

NASAKH

Di dalam syari'at Islam ada beberapa dalil yang menghapus dalil yang datang sebelumnya. Inilah yang dikenal dengan istilah *nasakh*. Allah ﷻ berfirman;

"Ayat mana saja yang Kami nasakh atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami akan datangkan yang lebih baik darinya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah engkau mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah : 106)

Di antara hikmah adanya *nasakh* dalam syari'at Islam adalah :

1. Memperhatikan maslahat hamba dengan cara menetapkan syari'at yang lebih bermanfaat bagi mereka dalam urusan agama dan dunia mereka.
2. Adanya tahapan dalam menetapkan syari'at hingga menjadi sempurna.
3. Menguji orang-orang mukallaf dengan cara mempersiapkan mereka untuk menerima perubahan dari satu hukum kepada hukum yang lain dan agar mereka ridha terhadap hal tersebut.
4. Menguji orang-orang mukallaf agar bersyukur jika *nasakh* tersebut menjadi lebih ringan dan bersabar jika *nasakh* tersebut menjadi lebih berat. (*Al-Ushul min 'Ilmil Ushul, 38*)

Jenis-jenis *nasakh* dibagi menjadi empat, antara lain :

1. Al-Qur'an dinasakh dengan Al-Qur'an

Misalnya ayat tentang hukuman bagi wanita yang berzina adalah dikurung di rumahnya sampai meninggal dunia. Allah ﷻ berfirman;

“Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji (zina), hendaklah ada empat orang saksi di antara kalian (yang menyaksikannya). Jika mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita tersebut) di dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya atau sampai Allah memberi jalan lain kepada mereka.” (QS. An-Nisa' : 15)

Ayat ini dinasakh dengan firman Allah ﷻ;

“Wanita yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka pukullah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali pukulan. Dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah, jika kalian beriman kepada Allah, dan Hari Akhir. Dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.”

(QS. An-Nur : 2)

Dan macam-macam *nasakh* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga, antara lain :

1. Dinasakh hukumnya tetapi lafadznya tetap ada
2. Dinasakh lafadznya tetapi hukumnya tetap berlaku
3. Dinasakh hukum dan lafadznya

2. Al-Qur'an dinasakh dengan As-Sunnah

Misalnya ayat tentang wasiat harta kepada kerabat. Allah ﷻ berfirman;



“Diwajibkan atas kalian ketika seorang di antara kalian kedatangan (tanda-tanda) kematian jika ia meninggalkan harta yang banyak, (maka) berwasiatlah untuk ibu-bapak dan kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah : 180)

Ayat ini dinasakh dengan hadits bahwa tidak ada wasiat harta untuk ahli waris. Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili ؓ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

“Sesungguhnya Allah telah memberi hak kepada tiap-tiap yang berhak, maka tidak ada wasiat (harta) untuk ahli waris.”

(HR. Ahmad, Tirmidzi Juz 4 : 2120, dan Abu Dawud : 2870)

3. As-Sunnah dinasakh dengan Al-Qur'an

Misalnya hadits yang menerangkan bahwa pelaksanaan shalat adalah dengan menghadap Baitul Maqdis. Hadits ini dinasakh dengan ayat yang memerintahkan shalat dengan menghadap ke Ka'bah. Allah ﷻ berfirman;

“Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkanmu ke kiblat yang engkau inginkan. Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kalian berada, palingkanlah wajah kalian ke arahnya.”

(QS. Al-Baqarah : 144)

4. As-Sunnah dinasakh dengan As-Sunnah

Misalnya; dinasakhnya larangan ziarah kubur. Diriwayatkan dari Buraidah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

“(Dahulu) aku melarang kalian untuk ziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah.” (HR. Muslim : 977 dan Nasa'i : 5652)

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

